

# NILAI DIDAKTIS PADA FILM JENDERAL SOEDIRMAN

Oleh

**LENI FITRIANI**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

*Leni Fitriani, penulis skripsi berjudul “Nilai Didaktis Pada Film Jenderal Soedirman”.*

*Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai didaktis pada film Jenderal Soedirman. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang sifatnya mendidik. Hal ini dapat dilihat melalui film Jenderal Soedirman, para aktor dan aktrisnya dalam berperan memberikan nilai-nilai yang mendidik serta tokoh Jenderal Soedirman memberikan banyak motivasi kepada penontonnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai didaktis pada film Jenderal Soedirman.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik analisis dan teknik pengolahan data. Teknik pengolahan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian diteliti berdasarkan nilai didaktis. Prosedur penelitian yang ditempuh pada penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pelaporan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai didaktis yang terkandung pada film Jenderal Soedirman yang terdiri dari (1) Nilai Kesusilaan/ Budi Pekerti (2) Nilai Kecerdasan (3) Nilai Sosial (4) Nilai Agama (5) Nilai Kemandirian (6) Nilai Kesabaran. nilai kesusilaan/ budi pekerti muncul dalam film Jenderal Soedirman yaitu nilai yang berkaitan dengan watak dan akhlak yang baik. Nilai kecerdasan berkaitan dengan cara berpikir kritis, logis, kreatif. Nilai sosial berkaitan dengan hak dan kewajiban, rasa tanggung jawab, dan sikap toleransi. Nilai agama berkaitan dengan spiritual, urusan dunia maupun akhirat, menuntun manusia berlaku susila, berbudi luhur, dan berada di jalan Tuhan. Nilai kemandirian berkaitan dengan mengambil keputusan, rasa percaya diri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Nilai kesabaran berkaitan dengan tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, dan ketenangan hati dalam menghadapi cobaan.*

*Hasil penelitian Film Jenderal Soedirman dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran materi teks biografi di tingkat SMA karena terdapat kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD) “15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”. Hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh dari biografi Jenderal Soedirman serta mampu menentukan nilai-nilai didaktis yang terdapat pada film Jenderal Soedirman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film Jenderal Soedirman dapat dijadikan alternatif bahan ajar materi teks biografi.*

**Kata kunci:** *Bahan ajar, film, nilai didaktis.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya sastra mencakup beberapa jenis yaitu cerpen, puisi, novel, drama dan film. Film merupakan media komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan pada zaman modern. Film menjadi sebuah ekspresi artistik, yaitu menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, lewat suatu wawasan keindahan. Agar dapat mengetahui apa yang disampaikan dari isi film, sebaiknya harus ditonton kemudian menghayati cerita film tersebut. Film merupakan sebuah bentuk

karya sastra yang dibuat oleh seseorang sehingga menghasilkan seni yang menarik.

Pendidikan merupakan wahana sebagai peningkatan mutu manusia yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum pendidikan mempunyai peranan dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak lepas dari jasa para pejuang Indonesia yang telah memperjuangkan bangsasehingga menjadi negara yang berkembang seperti sekarang ini. Sehubungan dengan itu, pendidik perlu

menanamkan sikap pendidikan yang baik kepada peserta didik. Kaitannya dengan pembelajaran di SMA, yaitu perlunya ditingkatkan penanaman nilai didaktis atau nilai pendidikan yaitu hal yang dapat diteladani dari teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kini semakin menurun karena hanya terpaku pada buku teks saja, membuat siswa kurang termotivasi.

Sebuah proses pendidikan diharapkan memiliki media pembelajaran, yang berfungsi sebagai penunjang atau fasilitas yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Sudah banyak sekali media pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan, semua itu diharapkan agar peserta didik juga tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton sehingga diciptakan suatu media pembelajaran.

Sistem pendidikan mempunyai unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur yang lain, tanpa keberadaan salah satu diantara salah satu unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Contoh media audio visual, yaitu film memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain karena siswa juga lebih suka menonton film dibandingkan membaca. Selama ini sudah banyak film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang sudah dapat dinikmati oleh para penonton. Selain sebagai wahana untuk menghibur, film juga bermanfaat sebagai media pembelajaran dan sangat penting sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai banyak macam, yakni alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan proses komunikasi dan pembelajaran. Berdasarkan problematika tersebut penulis mengangkat penelitian ini dengan begitu siswa akan lebih memahami nilai didaktis yang terkandung dalam film Jenderal Soedirman yang dihubungkan dengan materi teks Biografi dan dapat diaplikasikan di kehidupan nyata. Siswa lebih senang menonton film dibandingkan dengan membaca

sebuah teks, dengan begitu siswa diharapkan mampu meneladani isi biografi yang disampaikan. Penulis memilih film Jenderal Soedirman karena Jenderal Soedirman merupakan sosok pahlawan dan pejuang negara Indonesia yang bisa diteladani oleh generasi muda.

## METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap kegiatan penelitian memiliki metode yang berbeda. Begitu pula dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan Metode Kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 2).

Menurut Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka metode yang ditentukan pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yaitu untuk menggambarkan keadaan secara sistematis, faktual secara akurat mengenai fakta-fakta keadaan, suatu bentuk fenomena yang akan diselidiki yaitu pada film Jenderal Soedirman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas hasil analisis mengenai nilai didaktis yang terdapat pada film Jenderal Soedirman. Adapun nilai didaktis pada film Jenderal Soedirman meliputi: nilai kesusilaan/budi pekerti, nilai kecerdasan, nilai sosial, nilai agama, nilai kemandirian, nilai kesabaran.

Pembahasan merupakan bagian yang menjawab rumusan masalah, dalam hal ini data hasil penelitian akan dibahas berdasarkan teori yang sudah ada pada landasan teori, sehingga data hasil penelitian sesuai dengan teori.

### 1. Nilai Kesusilaan/Budi Pekerti

Nilai kesusilaan/budi pekerti dibagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1) nilai

yang berkaitan dengan watak, 2) nilai yg berkaitan dengan akhlak.

Pembahasan nilai kesusilaan/budi pekerti berdasarkan dari beberapa indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

#### **a. Nilai yang berkaitan dengan watak**

Watak merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran, budi pekerti dan tingkah laku atau tabiat dari manusia tersebut. Nasir (2016:6) Mengemukakan “Watak bisa bawaan dari sejak lahir, selaku sifat yang turun dari gen ayah atau ibu ke anaknya yang sifatnya dominan”. Bisa bawaan dari sejak lahir, selaku sifat yang turun dari gen ayah atau ibu ke anaknya yang sifatnya dominan. Watak bisa mempengaruhi tingkah laku terwujud dalam perilaku. Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa diatur dan dibentuk tergantung oleh lingkungan di mana manusia tersebut tinggal dan berinteraksi.

Seperti menggambarkan Jenderal Soedirman yang selalu memberikan contoh watak yang baik terhadap tentara republik ketika tentaranya mulai menyerah dalam perjalanan peperangan, namun Jenderal Soedirman tidak patah semangat sehingga terus berjuang dan para tentara juga akhirnya memiliki semangat dan berani berkorban untuk mencapai kemerdekaan karena Jenderal Soedirman menaburkan semangat yang positif.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan watak. Watak perlu ditanamkan pada diri agar mempunyai pengaruh yang baik untuk orang-orang yang ada disekitar dan juga untuk diri sendiri.

#### **b. Nilai yang berkaitan dengan akhlak**

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan. Bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Marzuki (2009:8) “Akhlak juga berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.

Seperti menggambarkan tentara republik berakhlak baik karena mereka ingin terus berjuang bersama Jenderal Soedirman, pernyataan tersebut ditunjukkan dengan perbuatan tentara yang peduli dengan keadaan Jenderal Soedirman dan mereka malu ketika keadaan mereka lebih sehat dari Jenderal Soedirman menginginkan untuk pulang bertemu keluarga sedangkan Jenderal

Soedirman tetap ingin melanjutkan perang meskipun mempunyai penyakit yaitu paru-parunya hanya satu yang berfungsi.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan akhlak.

#### **2. Nilai Kecerdasan**

Nilai kecerdasan terbagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan cara berpikir kritis, 2) nilai yang berkaitan dengan cara berpikir logis, 3) nilai yang berkaitan dengan cara berpikir kreatif.

Pembahasan nilai kecerdasan berdasarkan dari beberapa indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

#### **a. Nilai yang berkaitan dengan cara berpikir kritis**

Berpikir pada sebuah level yang kompleks menggunakan berbagai proses analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan yaitu merupakan cara berpikir kritis. Nasir (2016: 5) “Berpikir kritis berarti secara cepat seseorang akan tahu hal-hal yang benar dan hal-hal yang tidak benar”.

Hal ini tergambar tokoh Jenderal Soedirman mempunyai pemikiran yang kritis dalam menanggapi sikap seseorang yaitu Tuan Malaka yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk negara namun Jenderal Soedirman tidak langsung percaya akan hal itu karena Tuan Malaka mempunyai sifat yang radikal.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan cara berpikir kritis. Berpikir kritis sangat diperlukan ketika berinteraksi dengan orang lain agar tidak mudah dibohongi dan hanya dimanfaatkan.

#### **b. Nilai yang berkaitan dengan cara berpikir logis**

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai cara pemikiran, salah satunya yaitu berpikir logis dalam menjalankan sesuatu yang bisa di terima oleh akal dan yang sesuai dengan logika atau benar menurut penalarannya. Nasir (2016:5) “Berpikir logis berarti seseorang dengan cepat dapat melihat hubungan dan masalah antara yang satu dengan yang lainnya, membandingkan dan menarik kesimpulan”. Dengan demikian dapat di katakan sebagai sebuah pola atau cara berpikir seseorang terhadap suatu hal.

Percakapan antara Jenderal Soedirman dengan Soekarno yaitu Jenderal Soedirman menyuruh Soekarno untuk keluar dari kota dan masuk ke hutan karena Jenderal Soedirman mempunyai

pikiran yang logis jika Soekarno tetap tinggal di kota maka Soekarno bisa dibunuh oleh Belanda, sedangkan jika Soekarno ikut perang gerilya di hutan bersama Jenderal Soedirman maka Soekarno dapat dilindungi oleh para tentara republik.

Selanjutnya dibuktikan pula dalam film jenderal Soedirman secara jelas digambarkan bahwa Soekarno berpikir lebih baik Dirman berperang bersama rakyat dan anak buahnya sedangkan Soekarno dengan Hatta lebih baik berjuang di meja perundingan. Lalu Jenderal Soedirman juga dalam memimpin perang gerilya memilih lari ke hutan dengan penuh perhitungan karena terbatas senjata untuk tujuan menguras tenaga Belanda.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan nilai yang berkaitan dengan cara berpikir logis. Berpikir logis akan menguntungkan sehingga harus pintar dalam menggunakan pemikiran yang logis dalam berbagai konteks.

### **c. Nilai yang berkaitan dengan cara berpikir kreatif**

Cara berpikir kreatif merupakan suatu proses pemikiran yang membantu mencetuskan berbagai gagasan baru, salah satu sifat manusia yang di bentuk dari proses pengalaman sehingga menyebabkan orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Nasir ( 2016:5) "Berpikir kreatif dari apa saja yang diselidiki atau percobaan-percobaan tersebut dapat menemukan sesuatu yang baru".

Seperti dalam perjalanan perang Gerilya tentunya banyak sekali rintangan karena Belanda terus saja memburu Jenderal, Untuk mengelabui Belanda yakni dengan cara tentara biasa menyamar menjadi Jenderal Soedirman maka tentara Belanda dapat terkelabui dan Jenderal Soedirman selamat tidak tertangkap Belanda. Tentara Republik juga memilih tinggal di rumah warga yang susah dicapai oleh Belanda untuk melindungi diri. Tentara Republik mengalahkan Belanda dengan cara membunuh satu persatu Tentara Belanda karena Tentara Republik terbatas peluru.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan nilai yang berkaitan dengan cara berpikir kreatif . Harus pintar memanfaatkan waktu dan tetap berpikir kreatif dalam segala hal.

### **3. Nilai Sosial**

Nilai sosial terbagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan kesadaran akan hak dan

kewajiban, 2) nilai yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab, 3) nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi.

Pembahasan nilai sosial berdasarkan dari beberapa indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

#### **a. Nilai yang berkaitan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban**

Seorang manusia didalam sebuah kehidupan tentu tidak lepas dari hak dan kewajiban, hal tersebut membuat kita harus mempunyai kesadaran akan hak dan kewajiban tersebut. Hak adalah segala sesuatu yang harus di dapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir. "Hak dapat diartikan wewenang yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan, atau menuntut" Nata (2010: 10). Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan, atau suatu keharusan (sesuatu yang harus dilaksanakan).

Seperti diceritakan dalam film Jenderal Soedirman tentang kesadaran Noulis akan kewajibannya menjaga Jenderal Soedirman yang menjadi pimpinan perang Gerilya dengan menyediakan tandu untuk Jenderal yang sedang sakit hal ini merupakan kewajiban seorang prajurit untuk menjaga pimpinannya. Dibuktikan pula dengan ucapan Jenderal Soedirman mewakili para tentara yang tidak mau merepotkan warga karena Jenderal tidak ingin membuat warga dibuat susah oleh para Tentara yang singgah dirumah warga. Namun warga dengan senang hati membantu karena itu merupakan kewajiban warga Indonesia ikut membantu perjuangan Jenderal bersama pasukannya.

Penggambaran tersebut sangat jelas menunjukkan nilai yang berkaitan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban. Kita harus saling membantu satu sama lain agar hak dan kewajiban dapat terpenuhi.

#### **b. Nilai yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab**

Rasa tanggung jawab yaitu untuk menanggung dan memikul jawaban secara sederhana, menanggung segala sesuatu yang telah terjadi dan di alami. Manusia tidak boleh berbuat sesuka hati terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. "Sikap moral yang dewasa adalah sikap bertanggung jawab" Nata (2010: 5). Manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan antara sesama manusia dilingkungan sekitar.

Jenderal Soedirman mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengamankan keluarganya dari

perang dengan mengizinkan keluarga untuk mengungsi ke keraton agar aman dari peperangan. Ucapan Jenderal Soedirman ketika berbicara dengan Soekarno terlihat jelas bahwa Jenderal Soedirman mempunyai rasa tanggung jawab walaupun Jenderal Soedirman sedang sakit Jenderal Soedirman tetap ingin menunggu hasil sidang kabinet dan tidak meninggalkan tugasnya walaupun sedang dalam keadaan sakit. Digambarkan pula oleh tentara republik wilayah lain ketika bertemu dengan rombongan tentara Jenderal Soedirman yang tidak langsung mempercayai bahwa itu tentara republik. Tentara wilayah lain tersebut menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tentara yang disiplin sehingga memeriksa dulu rombongan tentara tersebut.

Selanjutnya ketika Jenderal Soedirman sudah menjalankan tugasnya sebagai pimpinan Tentara Republik dalam pemerintahan Soekarno Hatta, lalu Jenderal menyerahkan kembali tentara Republik kepada pemerintahan sipil.

Berdasarkan pemaparan di atas sangat jelas menunjukkan nilai yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab dapat menunjukkan kualitas diri, maka dari itu kita senantiasa harus memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah kita perbuat.

#### **c. Nilai yang berkaitan dengan sikap toleransi**

“Sikap toleransi berkaitan dengan keharmonisan antara sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat” Nasir (2016: 6). Sikap toleransi juga merupakan kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Jadi dengan sikap toleransi dapat mempermudah seseorang dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan.

Seperti Soekarno dan Hatta ketika sedang berbicara masalah perang Geriliya agar tidak memberi tahu situasi darurat kepada Jenderal Soedirman, karena Soekarno dan Hatta tahu kalau Jenderal Soedirman sedang sakit lalu Soekarno Hatta memberikan toleransi dan memperdulikan kesehatan Jenderal Soedirman. Selanjutnya dibuktikan pula oleh Jenderal Soedirman yang memberikan toleransi kepada para tentara, yang tidak sanggup lagi melanjutkan perjuangan sehingga mengizinkan untuk pulang.

Berdasarkan pemaparan di atas jelas sekali terdapat nilai yang berkaitan dengan toleransi. Sebuah sikap toleransi sangat dibutuhkan oleh setiap orang selama mereka berperilaku baik.

#### **4. Nilai Agama**

Nilai agama terbagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan spiritual, 2) nilai yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat, 3) nilai yang berkaitan dengan berbudi luhur, 4) nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan.

Pembahasan nilai agama berdasarkan dari beberapa indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

##### **a. Nilai yang berkaitan dengan spiritual**

Keyakinan yang didasari oleh agama seseorang dalam menjalani sebuah kehidupan merupakan bagian dari spiritual. “Kecerdasan spiritual bermula dari jiwa, beroperasi dari pusat otak, yaitu fungsi-fungsi yang menyatu otak. Menjadikan kita sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual meliputi ibadah dan hidup yang bermakna” Agustiyani (2013:14).

Penggambaran yang sesuai dengan nilai yang berkaitan dengan spiritual di tunjukan oleh Jenderal Soedirman yang selalu berdo’a kepada Allah agar selalu melindungi setiap perjalanannya selama perang Geriliya. Dengan demikian menandakan Jenderal Soedirman mempunyai keyakinan terhadap do’a yang dipanjatkan kepada Allah. Hal tersebut dengan jelas menggambarkan Jenderal memiliki nilai yang berkaitan dengan spiritual, spiritual seseorang sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan karena termasuk kedalam agama.

##### **b. Nilai yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat**

Agama merupakan sesuatu yang wajib dimiliki oleh umat manusia. Karena agama seseorang mampu memberikan keyakinan dan menuntun melakukan perbuatan baik maupun menjauhi perbuatan buruk. Dengan demikian, “Manusia harus melakukan perbuatan sesuai dengan yang dapat dipertanggung jawabkan supaya hidup bahagia di dunia dan diakhirat nanti Nasir” (2016: 6).

Berdasarkan pengertian di atas terdapat nilai yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Bahwa Jenderal Soedirman meyakini walaupun dalam keterbatasan menjalankan peperangan yang merupakan urusan dunia. Namun Jenderal Soedirman juga meyakini niat yang mulia memenangkan perang yaitu niat yang berkaitan dengan akhirat nanti.

##### **c. Nilai yang berkaitan dengan berbudi luhur**

Berbudi luhur merupakan nilai yang sangat terpuji karena manusia berbudi luhur adalah “Seseorang yang mempunyai sikap yang baik

yang dapat diteladani, mempunyai bahasa yang santun” Nasir( 2016:6).

Seperti Penggambaran masyarakat yang berperilaku santun saat menjamu Jenderal Soedirman yang sedang beristirahat di rumah warga. Warga menunjukkan sikap yang berkaitan dengan berbudi luhur karena ingin menjamu Jenderal Soedirman bersama Tentara. Sikap santun dan berbudi luhur harus dimiliki oleh setiap orang, karena bertujuan untuk kesejahteraan dalam bermasyarakat.

#### **d. Nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan**

Nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan merupakan sesuatu yang tidak menyimpang dari sebuah keyakinan seseorang. “Agama benar-benar dapat membantu orang dalam mengendalikan diri dalam segala tindakan, begitu pula kesehatan jiwa dapat dipulihkan dengan cepat apabila keyakinan dan ajaran-Nya dilaksanakan” Nasir (2016: 6). Seperti digambarkan oleh Jenderal Soedirman dan para tentara, tetap berdo’a kepada Tuhan yang maha kuasa. Jenderal Soedirman selama dalam peperangan berlangsung, tetap optimis walaupun terbatas persenjataan. Jenderal Soedirman selalu yakin disetiap perjalanannya bahwa perlindungan dan kebesaran Tuhan yang akan selalu menjadi sumber kekuatan mereka.

Gambaran film Jenderal Soedirman tersebut sudah jelas bahwa terdapat nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan.

#### **5. Nilai Kemandirian**

Nilai kemandirian terbagi menjadi beberapa indikator, diantaranya yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan, 2) nilai yang berkaitan dengan rasa percaya diri, 3) nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Pembahasan nilai kemandirian berdasarkan dari beberapa indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

#### **a. Nilai yang berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan**

Mengambil keputusan harus disertai dengan kendali pemikiran terlebih dahulu atas tindakan yang di ambil. Kasim (2009: 4) mengungkapkan “Keputusan adalah hasil pemecahan masalah secara tegas hal ini berkaitan dengan jawaban-jawaban yang harus dilakukan dan seterusnya mengenai unsur-unsur perencanaan”.

Seperti penggambaran Jenderal Soedirman yang mengambil keputusan dengan cara yang baik untuk membela Indonesia dari perbedaan yang dibuat oleh Tuan Malaka. Jenderal

Soedirman mampu mengambil keputusan dibuktikan dari keputusan yang berat untuk diambil karena meninggalkan Jogja artinya menghentikan perang, namun Jenderal Soedirman mampu mengambil keputusan ketika mendapatkan surat dari Soekarno.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Sebuah tanggung jawab perlu dimiliki agar menunjukkan kedewasaan dan kepemimpinan seseorang.

#### **b. Nilai yang berkaitan dengan rasa percaya diri**

Timbulnya rasa percaya diri seseorang yaitu datang dari sebuah keyakinan.

Rasa percaya diri tersebut dilontarkan oleh salah satu prajurit yang mempunyai rasa percaya diri bahwa negara Indonesia 70 tahun kedepan akan damai sejahtera. Prajurit tersebut memiliki rasa percaya diri dan selalu optimis dalam memperjuangkan bangsanya untuk merdeka dan damai sejahtera.

Pemaparan tersebut menunjukkan adanya nilai yang berkaitan dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh prajurit Indonesia. Rasa percaya diri merupakan awal dari sebuah kesuksesan.

#### **c. Nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan**

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang telah dilakukan dan menerima akibat. “Sikap moral yang dewasa adalah sikap bertanggung jawab” Nata (2010: 5) Terdapat nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan ketika Soekarno meyakinkan Jenderal Soedirman untuk tidak khawatir, Soekarno mempunyai tanggung jawab atas apa yang dilakukan yaitu membela Indonesia dan tidak takut untuk mati.

Prajurit republik juga mempunyai rasa tanggung jawab karena mereka berani mengikuti perang sampai perang berakhir, prajurit tersebut berani memulai dan berani juga menanggung segala resikonya. Resiko tersebut dapat berupa nyawa taruhannya.

Penggambaran tersebut sangat jelas adanya nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang dilakukan

#### **6. Nilai Kesabaran**

Nilai kesabaran yaitu: 1) nilai yang berkaitan dengan tidak lekas putus asa. Pembahasan nilai kemandirian berdasarkan dari indikator di atas dalam film Jenderal Soedirman sebagai berikut.

#### **a. Nilai yang berkaitan dengan tidak lekas putus asa**

Putus asa memang mudah sekali dilakukan. Tapi sejauh manakah orang mampu bertahan hidup tanpa ada kata putus asa, jawabannya hanya ada pada masing-masing individu. "Tidak lekas putus asa menunjukkan kepribadian seseorang yang sabar dan tidak patah semangat" Nasir (2016:6). Tidak lekas putus asa menunjukkan kepribadian seseorang yang sabar dan tidak patah semangat. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

nilai yang berkaitan dengan tidak lekas putus asa dari nilai kesabaran digambarkan oleh Jenderal Soedirman dan Prajurit walaupun dihujani peluru dan bom-bom Belanda tetapi mereka selalu terhindar dari maut. Jenderal Soedirman juga meyakinkan prajurit, bahwa kekuatan senjata bukan lagi yang utama. Selama perang Geriliya Jenderal Soedirman selalu memberikan motivasi kepada para prajurit agar tidak lekas putus asa.

Jenderal Soedirman mempunyai nyanyian yang bermakna berisi tentang sesuatu yang bermanfaat bagi prajurit untuk memberikan semangat dalam keterbatasan, seorang pejuang harus tidak lekas putus asa.

Berdasarkan penggambaran di atas bahwa terdapat nilai yang berkaitan dengan tidak lekas putus asa. Tidak lekas putus asa merupakan kekuatan dalam diri untuk melewati segala cobaan agar dapat terselesaikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai didaktis pada film Jenderal Soedirman adalah nilai kesusilaan/ budi pekerti, nilai kecerdasan, nilai sosial, nilai agama, nilai kemandirian, nilai kesabaran.

1. Nilai kesusilaan/ budi pekerti berupa pesan-pesan yang mendidik untuk para penonton agar mengerjakan segala sesuatu yang baik dan tidak mementingkan diri sendiri, melainkan harus mempunyai rasa setia dalam mengerjakan sesuatu yang berguna bagi orang lain, digambarkan dalam film bahwa tokoh Jenderal Soedirman dan Tentara Republik berjuang sekuat tenaga untuk merdeka 100% dan mempertahankan pemerintahan Republik untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.
2. Nilai kecerdasan yang terdapat pada film Jenderal Soedirman berisi tentang pesan yang bermanfaat bagi penonton agar dapat memiliki cara berpikir kritis, kreatif, dan logis agar mampu menyelesaikan masalah dan dapat membedakan hal yang baik dan

buruk dengan benar. Nilai kecerdasan digambarkan dalam film bahwa tokoh utama yaitu Jenderal Soedirman dan Tentara Republik memiliki nilai-nilai tersebut dalam melawan Belanda.

3. Nilai sosial yang terdapat pada film Jenderal Soedirman mengajarkan penonton agar terus berusaha dalam mencapai keinginan, dan harus berbaur dengan masyarakat dan lingkungan. Jenderal Soedirman dan tentara republik memiliki nilai sosial dan mencapai keinginannya dengan penuh perjuangan.
4. Nilai agama yang berkaitan dengan spiritual, urusan dunia maupun akhirat, menuntun manusia berlaku susila, berbudi luhur, dan berada dijalan Tuhan. Semua dimiliki oleh Jenderal Soedirman yang selalu beriman dalam menjalankan segala aktivitasnya serta berperilaku baik.
5. Nilai kemandirian dalam film Jenderal Soedirman mengajarkan penonton agar memiliki kemampuan mengambil keputusan, rasa percaya diri, tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Nilai tersebut dimiliki oleh Jenderal Soedirman dan Tentara Republik, kemandirian mereka dibuktikan selama peperangan walaupun tanpa Soekarno Hatta.
6. Nilai kesabaran yang terdapat pada Film Jenderal Soedirman mengajarkan para penonton agar selalu memiliki rasa sabar, tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan. Kemandirian tersebut digambarkan oleh Jenderal Soedirman dan Prajurit dalam melawan serangan Belanda. Mereka tidak merasa putus asa dan terus berjuang sampai merdeka.

## SARAN

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film Jenderal Soedirman, ada beberapa saran yang akan disampaikan penulis yaitu.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus inovatif dan kreatif dalam pembelajaran serta memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan kreatif dan bersemangat. Salah satu bahan ajar yang disarankan yaitu berupa film Jenderal Soedirman yang sesuai untuk dijadikan bahan ajar hal yang dapat diteladani dari Biografi di SMA.
2. Guru hendaknya memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan aspek valid, menarik, berarti

atau bermanfaat dan berada dalam batas kemampuan peserta didik. Agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu memotivasi siswa agar mau menonton film yang mempunyai nilai didaktis, supaya manfaatnya dapat diaplikasikan di kehidupan.
4. Penulis berharap film ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar menulis teks biografi di SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, Ani. 2013. Jurnal Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menanggapi Perilaku Menyimpang. Jawa Tengah, No 01, Vol 4 hal 3.
- Aminuddin. 2014. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki.2009. Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Nata, Abuddin. 2010. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- “Nilai-nilai Pendidikan dalam Nyanyian Rakyat Kau-kaudara pada Masyarakat Muna”, Jurnal Humaika, No 16, Vol 1, 2016, hal 5.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, Muttia. 2017. Jurnal Pengaruh Metode CTL dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang. Palembang. Volume 6 edisi 2.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. Antropologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi, S., Sherly, H., Deddy, M. (2014). Panduan Pengutipan. Jakarta: Referencing Guid.
- Santoso, Hari. 2015). Pengembangan Berpikir Kritis dan Kreatif Pustakawan dalam Penulisan Karya Ilmiah. Malang: Pustakawan Madya.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Administratif (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2007. Menulis Karangan Ilmiah. Depok: Arya Duta.
- Sumarno, Marselli. 1996. Dasar-Dasar Apresiasi Film. Jakart: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.a

Zakiah, Qiqi Yuliati dan A Rusdiana. 2014. Pendidikan Nilai. Bandung: Pustaka Setia.